

Vol. 12 No. 1, Bulan Maret Tahun 2024

Analisis Finansial Efisiensi Manajemen Pembibitan Domba Garut (*Ovis ares*)

Agi Dahtiar, Nataliningsih, dan Rian Susila

Universitas Winaya Mukti, Indonesia

agidahtiar@unwim.ac.id

(Received: Jan-19- 2024; Accepted: Feb-27-2024; Published: March-30- 2024)

ABSTRACT

The primary goal of this study was to (1) assess how well garut sheep farming is doing. (2) Being aware of how effective the farming of Garut sheep is in the Cibungur region. Descriptive research using both qualitative and quantitative techniques was used. This study used the purposive sampling approach to get its data. A mixed-methods descriptive analysis was used for the data collection and analysis. One of the advocates for Garut sheep farming, Mr. Mamat, has a flock of fifteen sheep, five males and ten females, according to the study. The starting capital for a sheep breeding enterprise is IDR 57,869,528. This includes the cost of 5 seeds, 1 male, medications, and pens. Selling sheep potatoes brought in a total of 47,500,000 Indonesian Rupiah. It was a loss of Rp. -10,369,528 that Mr. Mamat achieved. - A With an R/C Ratio of 0.82, Mr. Mamat's garut sheep breeding enterprise was clearly not a good source of primary income, as he would lose 0.18 Rupiah for every Rupiah invested.

Keywords: Garut sheep; Financial.

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk (1) menilai seberapa baik kinerja peternakan domba garut. (2) Menyadari betapa efektifnya peternakan domba Garut di wilayah Cibungur. Penelitian deskriptif menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling untuk mendapatkan datanya. Analisis deskriptif metode campuran digunakan untuk pengumpulan dan analisis data. Salah satu pendukung peternakan domba Garut, Bapak Mamat, memiliki kawanan domba sebanyak lima belas ekor, lima jantan dan sepuluh betina, menurut penelitian. Modal awal usaha peternakan domba adalah Rp 57.869.528. Ini sudah termasuk biaya 5 bibit, 1 jantan, obat-obatan, dan kandang. Penjualan kentang domba menghasilkan total 47.500.000 Rupiah. Kerugiannya sebesar Rp. -10.369.528 yang dicapai Pak Mamat. - A Dengan R/C Ratio sebesar 0,82, usaha peternakan domba garut milik Pak Mamat jelas bukan sumber pendapatan utama yang baik, karena setiap Rupiah yang diinvestasikan akan merugi sebesar 0,18 Rupiah.

Keywords: Analisis finansial, Domba Garut

PENDAHULUAN

Domba merupakan salah satu jenis hewan ternak yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah hewan yang dapat menghasilkan daging dengan tetap mempunyai ruang untuk tumbuh. Domba tidak hanya mampu diproduksi, tetapi juga cukup mudah dirawat dan dipelihara. Menurut Widarso dkk. (2017), kemampuan ternak kambing dan domba dalam menghasilkan output yang kuat berbanding

lurus dengan kondisi pemeliharaan dan perawatan yang diberikan kepada mereka.

Dalam Peternakan mendongkrak daya saing, pengembangan peternakan sangatlah penting. Hal ini mencakup daya saing baik dari segi keunggulan komparatif maupun keunggulan dibandingkan dengan pesaing lainnya (Agi, 2023). Metode peternakan yang cukup efektif, fleksibilitas terhadap lingkungan lokal, persyaratan pemeliharaan lahan yang rendah, dan daging domba yang sangat populer menjadikannya salah satu komoditas unggulan



yang perlu dikembangkan. baik di Amerika maupun di luar negeri, dan harganya masuk akal. menurut Direktur Jenderal Bina Produksi Peternakan (2003), keadaan relatif stabil bahkan cenderung terus membaik.

Perumusan kebijakan, peraturan, norma, pedoman, kriteria, dan proses serta pemberian dukungan teknis dan pengkajian di bidang industri peternakan merupakan kerangka penguatan daya saing sapi Indonesia pada tahun 2006. Menurut Dinas Peternakan (2006), plasma nutfah merupakan aset geografis yang berharga, dan aturan “Kecukupan Daging 2010” dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian 299/kpts/OT. 140/7/2005 menjamin kelestariannya.

Domba garut yang merupakan salah satu jenis domba yang muncul di Jawa Barat ini memiliki keunggulan yaitu memiliki postur tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan domba asli daerah lainnya. Selain itu, dibandingkan dengan domba lokal, domba garut memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi dan tekstur daging yang lebih disukai. Alasan dipertahankannya jenis domba Garut ini karena merupakan domba asli Indonesia dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain dimanfaatkan untuk diambil dagingnya, domba Garut jenis ini juga dimanfaatkan sebagai koleksi para penghobi sebagai ajang lomba ketangkasan domba Garut. Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penelitian tambahan mengenai kinerja dan usaha peternakan beternak domba garut, salah satunya di Desa Cibungur Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Peternak domba Garut di desa dikembangkan sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan tambahan atau sebagai sarana untuk menghemat uang. Untuk itu dilakukan penyelidikan untuk memastikan layak atau tidaknya usaha peternakan tersebut. Hal ini dilakukan agar para petani dapat menghitung usahanya sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama.

Masih terdapatnya peternak yang menggunakan metode beternak domba kulot, sehingga perlu adanya pembaharuan dalam pengelolaan peternakan domba agar dapat meningkatkan kualitas domba dan harga jualnya.

METODE

Menurut Hardani dkk. (2020), teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kasus. Teknik ini memberikan pengertian bahwa studi kasus adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Suatu hal yang lumrah jika suatu hal diangkat menjadi suatu perkara apabila terdapat persoalan, tantangan, hambatan, atau penyimpangan. Namun, ada kemungkinan juga sesuatu dapat dibentuk menjadi sebuah kasus meskipun tidak ada permasalahan; sebaliknya, hal itu diubah menjadi kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja usaha peternakan domba Garut yang dikelola oleh anggota kelompok ternak desa Cibungur, maka akan digunakan metode deskriptif. Menurut Nasir (2002), sebagaimana dikutip dalam Rukajat (2018), teknik deskriptif adalah pendekatan penelitian yang mencoba mengembangkan uraian, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan benar mengenai fakta yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menyelidiki suatu kelompok manusia, suatu benda, atau suatu sistem pemikiran.

Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam proses penentuan responden. Untuk menghasilkan sampel yang rasional dan dapat dianggap mewakili populasi, metode ini digunakan sebagai sampel evaluasi atau ahli.



Pendekatan sampel yang diambil adalah purposive sampling, dengan mempertimbangkan bahwa individu yang berpartisipasi dalam penelitian adalah para ahli domba yang terlibat aktif dalam peternakan domba Garut di wilayah Cibungur.

Melalui penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif, data dipelajari dengan melakukan wawancara mendalam terhadap responden atau informan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mengetahui kinerja usaha peternakan domba Garut, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur efisiensi usaha.

Untuk keperluan analisis peternakan ini dilakukan analisis biaya produksi peternakan domba Garut. Biaya-biaya tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

1. Analisis biaya produksi usahatani pembibitan Domba garut dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- TC (Total Cost) : Total Biaya (Rp)
- TFC (Total Fix Cost) : Total Biaya Tetap (Rp)
- TVC (Total Variable Cost) : Total Biaya Variabel (Rp)

Analisis penerimaan usahatani pembibitan Domba garut, dengan persamaan:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- TR : Total Penerimaan (Rp)
- Q : Total Produksi (ekor)
- P : Harga Produksi (Rp)

2. Analisis pendapatan atau keuntungan usahatani pembibitan Domba garut, dengan persamaan:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- π : Pendapatan/Keuntungan (Rp)
- TR : Total Penerimaan (Rp)
- TC : Total Biaya (Rp)

3. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi usahatani yaitu:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

- Jika R/C rasio pendapatan terhadap modal kurang dari satu, maka usaha peternakan domba Garut tidak menguntungkan, tidak efisien, dan tidak layak untuk dikembangkan.
- Jika R/C Rasio sama dengan satu yang menunjukkan bahwa industri peternakan domba Garut telah mencapai titik menguntungkan kembali yang biasa disebut Break Even Point.
- Jika R/C Rasio lebih dari satu maka usaha peternakan domba Garut dianggap menguntungkan dan efisien dan merupakan usaha yang patut menjadi pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Cibungur tergolong masyarakat cukup mandiri. Desa Cibungur memiliki ciri topografi yang berlereng pegunungan. Ketinggian lokasi kantor desa kurang lebih 765 meter di atas permukaan laut. Desa Cibungur terdiri dari tiga dusun: Babakanbandung, Pasirhuni, dan Cipicung. Ada lima Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT). Secara geografis, Desa Cibungur dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Batas Utara : Desa Tanjungwangi
- Batas Timur : Desa Cigentur dan Desa Gunturmekar
- Batas Selatan : Desa Sukamaju dan Desa Sukahayu
- Batas Barat : Desa Pangadegan

Luas Desa Cibungur adalah 525 hektar. Kawasan tersebut terbagi dalam beberapa



penggunaan seperti lahan pertanian, pemukiman, dan hutan. Luas areal pertanian yang dimanfaatkan sebesar 77,52% atau sekitar 406,98 hektar. Terdapat total lahan sawah seluas 155,61 hektar dan lahan pertanian kering seluas 251,37 hektar, termasuk perkebunan, ladang, dan lahan bera. Luas hutannya kurang lebih 11,40% atau sekitar 59,85 hektar. Luas lahan perumahan dan pekarangan sekitar 9,77% atau sekitar 51,29 hektar. 1,30 persen atau sekitar 6,82 hektare digunakan untuk keperluan lain seperti fasilitas umum, pemakaman, dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Desa Cibungur sebanyak 3.293 jiwa. Komposisinya berjumlah 1.710 laki-laki dan 1.583 perempuan. Ada total 1.024 rumah tangga. Kepadatan penduduk Desa Cibungur adalah 195 jiwa per kilometer persegi luasnya. Dilihat dari sumber pendapatannya, sebagian besar penduduk Desa Cibungur bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Sebagian kecil bekerja di sektor jasa, transportasi, perdagangan, konstruksi, dan industri.

Pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Cibungur. Sektor pertanian di Desa Cibungur sebagian besar menghasilkan padi dari lahan sawah, sebagian masih menggunakan sistem irigasi non teknis. Produktivitas tanaman padinya cukup baik. Selain menghasilkan padi, lahan pertanian di Desa Cibungur juga menghasilkan produk lain seperti jagung, singkong, ubi jalar, kacang tanah, dan berbagai jenis buah-buahan. Peternakan ini juga menghasilkan sayuran seperti paprika, kacang merah, daun bawang, dan sawi. Selain bertani, sebagian warga juga melakukan kegiatan peternakan, antara lain beternak seperti sapi, kerbau, ayam kampung, ayam broiler, bebek, kambing, domba, angsa, burung puyuh, dan kelinci.

Salah satu ahli domba di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten

Sumedang adalah Bapak Mamat, berusia 52 tahun, yang hanya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar. Bapak Mamat telah beternak domba selama 20 tahun terakhir dan terus melakukannya hingga saat ini. Jumlah domba saat ini sebanyak 15 ekor, terdiri dari 5 ekor jantan dan 10 ekor betina. Beberapa domba unggulan yang diternakkan oleh para peminat jenis domba lincah antara lain adalah domba Rawing, Gelatik, Duta, Hatori, dan lain-lain. Sehingga menjadi teladan bagi para peternak lainnya dan diakui ahlinya di bidang peternakan domba di wilayah Cibungur.

Dalam usahanya untuk menghasilkan anakan yang unggul, Bapak Mamat telah melakukan persilangan secara bertahap selama beberapa tahun. Hal ini disebabkan karena saat ini, dalam dunia peternakan, tidak hanya gaya tangkas yang menjadi prioritas seperti sebelumnya, tetapi kini yang lebih penting adalah kondisi genetik, kesehatan domba. Prioritas terhadap gaya tangkas agak tergeser, sehingga domba unggul memiliki harga yang tinggi. Induk domba dan domba jantan unggul yang berkualitas dapat menghasilkan 75% keturunan yang berkualitas tinggi.

Bapak Mamat menggunakan rumput yang diperoleh dari gulma di petak sawah, di antara tanaman pertanian, dan dari kebun tetangga tanpa hewan peliharaan sebagai pakan utama untuk ternaknya. Limbah tahu yang digunakan merupakan hasil samping produksi tahu, dimanfaatkan sebagai bahan pakan tambahan untuk memenuhi kebutuhan protein dan mempercepat pertumbuhan.

Bapak Mamat menceritakan domba Garut kepada penggemar seni ketangkasan domba. Konsumen yang datang mencari anakan domba terbaik untuk dipelihara hingga masa tangkas. Selain menjual ke penggemar, sang ayah juga menjual dombanya ke pedagang setempat. Jika seekor domba menghadapi kendala tertentu seperti cacat fisik sehingga tidak dapat dijadikan domba prima, tidak



memenuhi kriteria domba prima, atau karena keperluan mendesak, maka domba tersebut dijual ke pedagang setempat. Pentingnya menjual domba ke kipas angin dalam kondisi santai untuk memastikan harga jual sesuai ekspektasi.

B. Seni Ketangkasan Domba Garut

Domba Garut terkenal dengan keterampilan dan ketangkasannya. Domba Garut merupakan salah satu hobi yang digemari dan menjadi kebanggaan sehingga menjadi favorit di kalangan hewan ternak. Domba Garut dipelihara dengan sangat teliti, terutama pada bentuk tanduknya, agar memiliki watak dan penampilan yang menarik.

Lomba kesenian ini memilih bibit-bibit yang akan menjadi raja dan ratu ternak domba Garut sehingga menarik minat para peternak dan penggemarnya sehingga meningkatkan nilai ternak tersebut. Kompetisi peternakan ini menjadi ajang silaturahmi para peternak, pemilik, penggemar, tokoh Domba Garut, dan organisasi profesi yang terafiliasi dengan HPDKI (Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia).

Para peternak secara historis memelihara domba Garut karena kelincahannya dalam bertarung. Para pecinta Domba ketangkasan yang mendapat perawatan dan hak asuh eksklusif terhadap Domba ini dahulu dikenal dengan sebutan “juragan”. Peternak harus memiliki kepekaan kreatif yang unik dan memiliki pemahaman mendalam tentang domba. Para peternak Domba Garut memfokuskan usaha dan pengorbanannya untuk meningkatkan ketangkasan Domba Garut jantan agar unggul dalam kompetisi, karena domba pemenang sangat dihargai dan dihargai mahal. Domba Garut, yang dianggap sebagai hewan ternak yang artistik, membawa kegembiraan bagi pemilik atau pelatihnya ketika mereka melakukan gerakan-gerakan berirama sebagai respons

terhadap hentakan gendang.

C. Keragaan Domba Garut

1. Pembuatan Kandang

Kandang memberikan perlindungan bagi ternak dari panas dan hujan, terutama bagi hewan liar yang mungkin menimbulkan ancaman. Kandang untuk pembangunan ternak harus mengutamakan ventilasi udara yang cukup. Kandang domba harus dibangun dengan standar tertinggi untuk memastikan habitatnya aman dan nyaman. Kandang yang paling efektif untuk digunakan adalah kandang panggung dengan kompartemen terpisah yang dirancang untuk melindungi ternak dari penyakit dan meningkatkan pengendalian.

Dimensi kandang jantan adalah lebar 80 cm, panjang 90 cm, dan tinggi 130 cm. Alat ini mempunyai balok kayu berukuran 10 cm x 10 cm dan papan tebal 3 cm. Ukuran kandang dirancang untuk mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh sifat agresif domba Garut sehingga meminimalkan kerusakan kandang.

Kandang penangkaran jenis ini berukuran lebar 150 cm, panjang 90 cm, dan tinggi 130 cm, dilengkapi dengan balok kayu yang ukurannya sama dengan kandang jantan. Kandang yang luas dirancang untuk melahirkan atau melahirkan, memberikan ruang lebih besar untuk bergerak dan kebebasan.

Membangun kandang domba dengan kayu berkualitas tinggi seperti suren atau jati membutuhkan biaya yang mahal. Namun, para peternak di Desa Cibungur memilih kayu rawa yang lebih terjangkau, yang menawarkan kualitas sebanding dengan pilihan kayu modern. Biaya produksi 10 kandang Rohang adalah 25 juta. Desain panggung dengan sistem menghadap, 5 kandang jantan dan 5 kandang betina. Kandangnya bisa bertahan hingga 15 tahun.

2. Perawatan Kandang

Untuk menjamin umur kandang yang



panjang, penting untuk membersihkannya secara teratur dan melindunginya dari rayap. Kandang dibersihkan setiap minggu pada saat domba dikeluarkan untuk mandi, termasuk area makan, alas tidur, dan pembuangan kotoran. Membersihkan kandang tidak hanya memastikan efisiensinya tetapi juga meningkatkan kesehatan hewan. Domba terutama melakukan aktivitas di dalam kandang, sehingga menjaga kebersihan sangatlah penting demi kesejahteraan domba.

3. Perawatan Bibit

Bibit berumur satu tahun dirawat secara hati-hati dengan cara dimandikan, dicukur bulunya, dan dijemur di bawah sinar matahari langsung untuk menjamin kesehatan domba dan mempercepat proses perkembangbiakan dengan pejantan yang berkualitas.

Selama estrus, domba menunjukkan gejala seperti berkurangnya rasa lapar, gelisah, dan mencari pejantan. Warna area vagina yang merah, kembang, lembab, atau berlendir menunjukkan bahwa domba tersebut siap untuk berkembang biak. Perkawinan terjadi pada hari domba menunjukkan tanda-tanda estrus.

Kehamilan domba biasanya berlangsung sekitar 5 bulan setelah kawin. Jika domba tidak bunting, siklus estrus ganda akan terus berlanjut. Kegagalan perkawinan terjadi karena waktu yang tidak tepat dalam prosedur perkawinan pada saat domba sedang berahi.

Saat beranak, area kemaluan membengkak dan mengeluarkan lendir kental yang lebih banyak dibandingkan saat estrus. Susu domba akan bertambah besar dan terjadi pengecilan pada area pinggul.

Saat lahir, prosedur awal yang dilakukan adalah segera membersihkan daerah hidung dan mulut dari cairan ketuban untuk mencegah kesulitan bernapas bahkan kematian pada domba. Penyekaan dilakukan

dengan handuk kering yang selanjutnya digunakan untuk membantu mengeringkan tubuh domba.

Setelah sekitar satu jam, anak domba tersebut sudah dapat berdiri, jadi segera bantulah ia dalam menyusu dari induknya. Sebelum menyusu, puting induk harus dibersihkan dan diseka dengan air hangat untuk mencegah kontaminasi bakteri pada susu, sehingga menjamin kesehatan anak domba.

Pemberian pakan pada anak domba melalui ASI dilanjutkan selama 3-4 bulan hingga anak domba menjadi aktif dan mulai mengkonsumsi rumput, yang menandakan kesiapan untuk disapih.

Induk diberikan dengan hati-hati hingga mencapai tahap berkembang biak, yang kemudian dikawinkan kembali.

4. Perawatan Anakan

Rata-rata, anak domba umur 2 minggu biasanya memiliki tanduk berukuran 2 cm, yang bulu di bagian tanduknya dicuci bersih lalu digosok dengan air hangat. Setelah kering, beri minyak. Berbagai jenis minyak seperti minyak goreng, margarin, dan minyak kelapa digunakan untuk menjaga kelembapan akar cula guna mendorong pertumbuhan cula domba. Tanduk dibersihkan dan diminyaki setiap minggu sampai domba mencapai ketangkasan atau berumur 3 tahun.

Setelah disapih, anak domba diberikan obat cacing setiap 3 bulan sekali untuk melindungi perutnya dari parasit yang dapat menghambat pertumbuhannya. Seminggu sekali, domba diberikan suplemen kuning telur dengan cara diberikan melalui botol daur ulang.

Setelah domba berumur 5 bulan, domba tersebut dimandikan dan kemudian dijemur untuk menjaga kesehatannya. Domba dimandikan setiap bulan sampai dicukur.

Pencukuran bulu domba dilakukan pada saat domba mencapai umur sekitar 8 bulan atau sesuai kebutuhan untuk menilai kondisi domba. Domba siap untuk dicukur pertama



kali jika jumlah makanan dan kesehatannya memuaskan. Pencukuran harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menghambat pertumbuhan domba, karena tulangnya masih rapuh dan pencukuran dini dapat menyebabkan kedinginan, kemurungan, dan berkurangnya rasa lapar.

5. Perawatan Pejantan

Setelah kurang lebih 8 bulan perawatan intensif, domba dimandikan setiap 2 minggu sekali secara sistematis dan bertahap hingga domba mencapai umur satu tahun atau mengalami proses pergantian gigi susu menjadi gigi tetap yang disebut punglak. Tanduknya harus selalu lembab, dan tubuh domba harus stabil dan dalam keadaan sehat. Penyakit pada domba dapat mempengaruhi perkembangan tanduknya.

Apabila domba sudah berumur satu tahun atau dianggap kondisi badannya baik, maka domba tersebut dimandikan seminggu sekali kemudian dijemur hingga bulunya kering, yang biasanya memakan waktu sekitar 2 jam di bawah sinar matahari langsung. Jika cuaca mendung, waktu pengeringan dapat ditentukan dengan mengamati kekeringan bulu atau dengan memberikan bantuan. Gunakan kain atau lap kering. Domba diberi pakan parutan kunyit yang dicampur dengan 2 butir telur ayam kampung seminggu sekali untuk menunjang daya tahan tubuh dan staminanya.

Domba yang berumur 2 atau 4 tahun dilatih untuk berlari dan meningkatkan kelincahannya dengan menggunakan benda seperti handuk dan dipijat secara teratur untuk meningkatkan kelenturan dan ketahanan terhadap serangan saat dipegang. Lokasi pemijatan yang dianjurkan adalah kepala dan leher, kaki depan, bahu, dan ekor.

Domba yang berumur sekitar 3 atau 6 tahun mungkin tidak memenuhi syarat untuk disembelih karena beberapa faktor seperti kondisi tubuh dan adanya tanduk yang kering. Tubuh harus dalam kondisi fisik yang

optimal agar siap menghadapi lapangan. Hindari memegang daging saat masih empuk karena dapat mempengaruhi kelincahan dan agresivitas domba dalam pertarungan. Tanduknya harus dalam keadaan kering, menandakan akar tanduknya kuat seluruhnya dan ruas tanduknya rapat atau “nyeureuh”. Jika horn tetap basah, ada kekhawatiran bahwa masalah pertumbuhan akan timbul, yang berpotensi menyebabkan kerusakan akibat benturan selama sparring.

6. Pemberian Pakan

Rumput merupakan sumber utama pakan ternak. Ampas tahu diberikan sebagai tambahan konsentrat mengikuti rumput. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore, sebanyak 3 kg/ekor dan 1 porsi ampas tahu untuk 10 ekor ekor domba yang diberikan setelah digembalakan. Makanan lainnya terdiri dari daun nangka dan daun sobsi yang dipadukan dengan rumput.

7. Pemberian Obat

Domba yang terserang penyakit ini diobati berdasarkan gejala yang muncul. Kurap merupakan penyakit yang umum terjadi pada ternak. Untuk mengobatinya, bersihkan bagian kulit hewan yang terkena dan gunakan obat gusanex. Ternak biasanya diberikan albendazole sebagai obat khusus untuk mengobati cacingan. Domba diberi obat cacing setiap 3 bulan untuk mencegah infestasi cacing.

Domba diberikan vitamin setiap bulan untuk mendukung sistem kekebalan tubuh mereka. Jika domba kurang sehat, pengobatan awal adalah pemberian antibiotik bernama penstrep. Jika seekor domba mengalami penyakit busuk kaki, maka diobati dengan obat semprot yang disebut gusanek untuk mencegah penyakit menyebar ke domba lain.

8. Penjualan Domba

Domba Garut sangat diminati oleh



konsumen muda baik jantan maupun betina sehingga menyebabkan tingginya permintaan terhadap domba tersebut untuk keperluan peternakan. Domba Garut asal Desa Cibungur sangat diminati oleh para peminat karena hasil peternakannya yang kompetitif sehingga membawa kebanggaan bagi pemiliknya.

Konsumen sangat menghargai domba Cibungur peranakan, terutama jika keturunannya menunjukkan ciri-ciri yang jelas baik dari bapak maupun pejantannya. Domba yang disapih dihargai 3 juta per ekor, sedangkan domba betina dihargai 1,5 juta per ekor. Harga induknya 3 juta per ekor, sedangkan yang jantan dihargai 10 per ekor. Domba hanya bisa melahirkan dua kali dalam 1,5 tahun karena masa kebuntingan 5 bulan dan fase menyusui kurang lebih 3 bulan. Domba di Desa Cibungur memiliki kualitas yang sangat baik sehingga sebagian peminat membelinya sebelum disapih, padahal domba tersebut akan dikeluarkan

setelah disapih.

9. Analisis Usahatni Pembibitan Domba Garut

a. Biaya beternak satu ekor domba Garut dalam satu periode.

Biaya tetap dan biaya variabel untuk pembibitan domba garut satu periode terlihat pada Tabel 1, Terlihat bahwa biaya dikeluarkan untuk pembibitan Domba Garut yaitu sebesar Rp.57.869.528,-

b. Penerimaan Usahatani Pembibitan Domba Garut

Penerimaan usahatani pembibitan domba dengan angka kelahiran 2 ekor perinduk dan angka kelahiran jantan dan betina 50% dan angka maka mobilitas (kematian) 0 % maka dapat di hitung seperti pada Tabel 2. Penerimaan hasil penjualan anakan Domba dalam kurun waktu 8 bulan adalah sebesar Rp. 47.500.000,-.

Tabel 1. Biaya Satu Periode Pembibitan Domba Garut

No	Biaya	Jumlah	Harga	Total
1	Biaya Tetap			
	Penyusutan Kandang	10 kamar	Rp. 1.000.000/satu kali anakan	Rp.1.000.000
	Bibit	5 ekor	Rp. 3.000.000	Rp.15.000.000
	pejantan	1 ekor	Rp. 10.000.000	Rp.10.000.000
	Penyusutan alat		Rp. 1.634.528/satu kali anakan	Rp. 1.634.528
	Total Biaya Tetap			Rp.27.634.528
2	Biaya Variabel			
	Tenaga kerja	1 Orang	Rp. 80.000	Rp. 19.200.000
	Pakan	9990 kg	Rp. 500/kg	Rp.4.995.000
	Ampas tahu	90 giling	Rp.10.000	Rp.900.000
	Obat-obatan	-	-	Rp.1.140.000
	Total Biaya variabel			Rp.26.235.000
	Biaya Total = (Biaya Tetap + Biaya Variabel) =		Rp.27.634.528 +	Rp.57.869.528
	Rp.26.235.000			

Tabel 2. Penerima Usahatani Berdasarkan Kelahiran

Kelahiran	Umur Domba	Harga jual/ekor	Total (SPaci 1)
5 ekor induk		3.000.000	Rp.15.000.000
1 ekor jantan		10.000.000	Rp.10.000.000
5 ekor jantan	3 bulan	Rp.3.000.000	Rp.15.000.000
5 ekor betina	3 bulan	Rp.1.500.000	Rp.7.500.000
Total penjualan 10 ekor anak Domba			Rp. 47.500.000



c. Pendapatan Usahatani Pembibitan Domba Garut

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 47.500.000 - \text{Rp.}57.869.528$$

$$\pi = \text{Rp.}-10.369.528$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka usahatani pembibitan domba garut mengalami kerugian sebesar Rp.-10.369.528,-.

d. Tingkat efisiensi Pembibitan Domba Garut

$$R/C = TR/TC$$

$$R/C = \text{Rp. } 47.500.000 / \text{Rp.}57.869.528$$

$$R/C = 0,82$$

R/C rasio sebesar 0,82 menunjukkan bahwa usaha peternakan domba Garut kurang menguntungkan karena berada di bawah ambang batas 1 sehingga tidak layak untuk dijalankan. Jelaslah bahwa, berdasarkan perhitungan saat ini, tidaklah efektif dan hemat biaya untuk melangkah lebih jauh. Kebanyakan peternak domba Garut beternak domba sebagai hobi dan bukan sebagai bisnis untuk menghidupi keluarga.

KESIMPULAN

Pak Mamat memelihara 5 ekor indukan dan 1 ekor jantan, menghasilkan keturunan setiap 8 bulan berdasarkan hasil analisa dan diskusi. Perawatan intensif orang tua meliputi mandi, mencukur, dan mengeringkan. Ketika seekor domba sedang berahi, ia akan kawin dan melahirkan kira-kira 5 bulan kemudian. Induk betina akan beranak, kemudian keturunannya akan dimandikan dan dicukur. Setelah dua minggu, tanduk domba jantan akan tumbuh, yang harus dibersihkan dan dilumasi dengan minyak. Area tanduk dibersihkan setiap minggu, dimulai dua minggu setelah kelahiran. Total biaya pembibitan 5 ekor domba Garut betina, 1 ekor domba Garut jantan, perlengkapan kandang, dan obat-obatan adalah Rp 57.869.528. Seluruh uang yang dihasilkan dari penjualan selama 8 bulan adalah sebesar Rp. 47.500.000. Pak Mamat mengalami kerugian sebesar Rp. -10.369.528 selama periode 8 bulan. R/C Ratio yang dihitung sebesar 0,82

menunjukkan bahwa usaha peternakan domba Garut milik Pak Mamat tidak menguntungkan, dengan kerugian sebesar 0,18 Rupiah untuk setiap Rupiah yang dikeluarkan.

SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sangat penting untuk fokus pada tingkat perawatan domba untuk mempertahankan pertumbuhan optimal dan meningkatkan nilai jual domba. Pencatatan perkawinan domba diperlukan untuk mengendalikan proses perkembangbiakan dan mencapai tujuan dapat berkembang biak kembali dalam waktu delapan bulan. Pastikan bibit domba yang Anda beli berasal dari peternakan domba dengan genetik unggul yang mampu menghasilkan keturunan berkualitas tinggi sehingga meningkatkan nilai ekonomi penjualan. Domba Garut yang tergolong domba koleksi mempunyai nilai jual dan pendapatan yang sulit ditebak, sehingga industri peternakan domba tidak dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan pokok. Dengan demikian, kegiatan usaha tersebut tidak memenuhi kriteria untuk digolongkan sebagai kegiatan usaha dan seharusnya dianggap sebagai hobi.

REFERENCES

- Aditya Kusuma Mahabirama 2013. Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 2 Juni 2013
- Annistri, A. 2019. Peluang Budidaya Ternak Domba Garut yang Menguntungkan. Retrieved from <https://www.cekaja.com:https://www.cekaja.com/info/peluang-budidaya-ternak-Domba-garut-yang-menguntungkan-begini-caranya#:~:text=Perawatan%20ternak%20Domba%20garut&text=Kamu%20bisa%20memulai%20perawatannya%20dengan,Do mba%20tersebut%20dibawah%20terik%20matahari.>



- Anonim. 2009. Penggemukan Domba. <http://saulandsinaga.com> [29 Januari 2010]
- Badar, G.A, S.Rahayu dan S. Kuswanyan. 2014. Faktor Teknis, Sosial dan Ekonomi yang mempengaruhi Penerimaan Usaha Ternak Domba yang di Gembalakan.
- Bahmat, S. 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Penggemukan Domba Dan Kambing Di Peternakan Bapak Sarno, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Budinuryanto, D.C. 1991. Karakteristik Domba Priangan adu ditinjau dari segi eksterior dan kebiasaan peternak dalam pola pemeliharaannya. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Dahtiar, A., & Abimanyu, A. 2023. Analisis Kepuasan Petani terhadap Kinerja Kelompok Tani (Suatu Kasus Pada Petani Di Desa Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 370-380.
- Indrayani, I dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia* 20 (3) : 151-159. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Raharja, P dan Mandala, M. 2006. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Ramada, A. 2008. Domba Garut, Peluang Usaha Membidik Pasar Lokal dan Dunia.
- Ramadhan, D. 2013. Teknik Jitu Penggemukan Domba. Trans Idea Publishing. Yogyakarta
- Ruminah, R.S.S. 2003. Karakteristik ukuran - ukuran tubuh bibit Domba Priangan betina tipe tangkas. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran, Sumedang.
- Soemoprastowo. 1987. Beternak Domba Pedaging dan Wol. Bhatara Niaga Mada, Jakarta
- Salamahwati, S. 2004. Karakteristik fenotip Domba Garut tipe tangkas dan tipe pedaging di Kabupaten Garut. Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Welerubun, I.n. T. Ekowati. A.Setiadi. 2016. Analisis Profitabilitas Usaha ternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Mediaagro* 12 (2) : Hal 39 – 47.

